

## Workshop Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Permainan Sederhana di Desa Dalisodo

Rizki Aprilia Dwi Susanti<sup>1\*</sup>, Moh. Askiyanto<sup>2</sup>, Sri Indah<sup>3</sup>, Muhammad Fauzy Emqi<sup>4</sup>, Retno Ayu Dewi Novitawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang

Diterima: 27-08-2022	Direvisi: 30-08-2022	Disetujui: 30-08-2022	Dipublikasi: 31-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*People increasingly understand that education at an early childhood is very impactful on the development of basic education. Children's basic education starts from early childhood education. One of the children's developments is motor development. It is a broad opportunity to move, learning experiences to find, sensory motor activities which include the use of large and small muscles that allow children to have motor perceptual development. Therefore, the team carried out community service activities in Dalisodo Village to improve children's motor skills using the simple game method on August 25, 2022. Its aim is that mothers have knowledge in choosing the right games that can help children improve motor skills and can help children Dalisodo village growing to their full potential. This community service is carried out using by giving lectures and trainings for young mothers and toddlers in Dalisodo Village. The enthusiasm of the participants showed their curiosity in terms of games that could train children's basic motor skills.*

**Keywords:** motor skills, simple games, early childhood

### Abstrak.

Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini atau Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu jenis perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Oleh karena itu, tim melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dalisodo tentang peningkatan kemampuan motorik anak dengan menggunakan metode permainan sederhana pada 25 Agustus 2022. Tujuan dari kegiatan ini yaitu para ibu akan memiliki pengetahuan dalam memilih permainan yang tepat, kemudian hal itu dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka serta dapat membantu anak-anak di desa ini tumbuh dengan maksimal. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan pada ibu-ibu muda serta balita Desa Dalisodo. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini menunjukkan keingintahuan mereka dalam permainan-permainan yang dapat melatih kemampuan dasar motorik anak.

**Kata kunci:** kemampuan motorik, permainan sederhana, anak usia dini

### Pendahuluan

Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum

---

\* Penulis korespondensi  
Email: rizkiunitri2@gmail.com

jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009). Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang tua, karena orang tua lah yang akan mengarahkan atau menentukan jalan yang harus ditempuh agar kelak menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Masa usia dini sangat identik dengan masa bermain. Bermain masuk ke dalam kategori proses yang memang harus dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Hal tersebut karena sebagaimana fungsi bermain itu sendiri yaitu menjadi salah satu cara menambah pengetahuan dalam berbagai level (Musfiroh, 2004). Seperti yang dinyatakan oleh Wiyani dan Barnawi (2012) bahwa upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain. Hal tersebut perlu diperhatikan tidak hanya oleh para tenaga pendidik namun oleh para orang tua juga, karena orang tua adalah pendidikan pertama anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan formal.

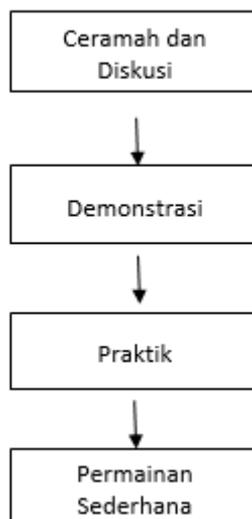
Salah satu jenis perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Pada dasarnya, perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Tentunya perkembangan ini berkaitan dengan otot-otot tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014, terdapat enam aspek perkembangan yang ada pada anak-anak usia dini yaitu: agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan seni. Jika salah satu dari kemampuan tersebut mampu dikembangkan secara maksimal maka bisa dipastikan seorang anak mampu mengembangkan bakat dan potensi dirinya dengan maksimal pula.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang mampu melatih serta merangsang kemampuan motorik pada anak dengan memanfaatkan permainan sederhana.

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam sebuah komunitas. Tujuannya adalah untuk mendorong adanya aksi transformatif sehingga mampu memberikan dampak perubahan hidup warga yang lebih baik.

Teknik pemanfaatan permainan sederhana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah permainan kolase, membuat *maze*, dan meronce. Pelaksanaan pengabdian masyarakat didasarkan pada tahapan-tahapan kegiatan berikut ini:



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pengabdian diawali dengan (1) Ceramah dan Diskusi. Pada tahap pertama ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai tahap tumbuh kembang anak serta kemampuan dasar motorik yang harus dikembangkan. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan berbagai contoh permainan beserta bahan-bahan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai permainan edukasi untuk meningkatkan kemampuan dasar motorik anak. Tahap kedua yaitu Demonstrasi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan pembuatan permainan sederhana menggunakan bahan-bahan sederhana, baik aneka macam biji-bijian sebagai bahan utama kolase, beraneka macam sedotan sebagai bahan permainan meronce dan *worksheet* atau lembar kerja untuk permainan *maze*. Tahap (3) Praktik dilakukan oleh peserta workshop yaitu ibu-ibu PKK Desa Dalisodo, dengan mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan oleh tim pengabdian masyarakat. Peserta membuat kolase, meronce, dan melakukan permainan *maze*. Tahap terakhir yaitu permainan sederhana. Seluruh peserta workshop telah memahami sepenuhnya pentingnya melatih kemampuan dasar motorik pada anak, peserta juga telah mengetahui jenis-jenis permainan sederhana serta mampu mempraktekkan permainan tersebut dengan cara yang menyenangkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bermain merupakan aktivitas utama seorang anak khususnya anak-anak usia dini. Dalam kegiatan ini lah dunia anak-anak dibentuk. Dengan demikian, mempersiapkan jenis permainan anak, khususnya untuk anak usia dini, sangat lah penting.



**Gambar 2.** Permainan Meronce, Kolase, dan Maze.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh kelompok ibu-ibu PKK Desa Dalisodo sebanyak 30 orang. Dilaksanakan selama satu hari, kegiatan diawali dengan pemberian motivasi kepada para peserta dengan tujuan agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Selain itu, motivasi awal juga dimaksudkan untuk memberikan kepercayaan diri kepada ibu-ibu PKK Desa Dalisodo agar lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak khususnya anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik anak yang dapat dirangsang dengan permainan sederhana, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ibu-ibu memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan workshop pemanfaatan permainan sederhana dalam meningkatkan kemampuan dasar motorik anak.
2. Peserta menunjukkan kesungguhan serta kepercayaan diri dalam mengikuti instruksi tim pengabdian dalam hal menyebutkan serta menyiapkan macam-macam permainan sederhana, dalam hal ini adalah biji-bijian untuk Kolase, aneka macam benda berlubang seperti sedotan sebagai bahan Meronce dan Maze.
3. Peserta menunjukkan kepedulian yang tinggi selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK Desa Dalisodo memiliki keinginan yang tinggi dalam hal mempersiapkan masa depan setiap anaknya.
4. Peserta berhasil menunjukkan, menyiapkan serta mempraktikkan pembuatan berbagai jenis permainan sederhana yang berguna dalam meningkatkan kemampuan dasar motorik anak.
5. Setiap peserta berhasil membuat tiga macam jenis permainan yaitu kolase, meronce dan maze.



**Gambar 3.** Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain menstimulasi perkembangan tubuh anak, mendorong anak untuk lebih fokus, meningkatkan perkembangan dasar motorik anak baik motorik halus maupun motorik kasar, mempererat hubungan keluarga, dan sebagainya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Ibu-ibu di daerah Desa Dalisodo terlihat sangat antusias saat proses demonstrasi pembuatan permainan. Anak-anak yang biasa menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* atau menonton TV diharapkan memiliki alternatif lain untuk menghabiskan waktu bermain mereka. Salah satu alternatifnya adalah dengan memanfaatkan permainan-permainan sederhana yang meningkatkan kemampuan dasar motorik mereka. Selain itu, ibu-ibu juga memiliki pengetahuan tentang memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka untuk membuat permainan sederhana bersama anak-anak mereka.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang mampu melatih serta merangsang kemampuan motorik anak dengan memanfaatkan permainan sederhana. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang belum memahami secara detail tentang pentingnya hal tersebut. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu PKK di Desa Dalisodo. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama dalam hal pemahaman pentingnya meningkatkan

kemampuan dasar motorik anak usia dini serta pemanfaatan bahan-bahan sederhana sebagai media pembelajaran melalui permainan sederhana.

### **Saran**

Besarnya manfaat peningkatan kemampuan dasar motorik pada anak usia dini, membuat kegiatan-kegiatan semacam ini dirasa sangat penting untuk dilakukan dalam cakupan yang lebih luas. Sehingga setiap orang tua memahami bahwa mempersiapkan anak sedari dini akan membantu mereka tumbuh lebih unggul.

### **Daftar Pustaka**

- Depdikbud. (2014). *Permendikbud Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musfiroh, T. (2014). *Teori dan Konsep Bermain*. Universitas Terbuka.
- Wiyani, N., & Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)